

## Studi Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Terhadap Penurunan AKI/AKB Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Dian Utama Partiwi Putri<sup>1</sup>, William Arisandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: dian@umitra.ac.id

### Abstract

*Health Operational Aid (BOK) had been utilized for the implementation of promotive and preventive services. This included maternal and child health improvement in the primary healthcare centers of Kudus district health office work area. However, maternal and child mortality in Bandar Lampung city tended to increase. The study objective was to explain the utilization of Health Operational Aid in the maternal and child health improvement efforts in the primary healthcare centers of Bandar Lampung public health office. This was a qualitative study. This study compared utilization of BOK in high absorbing primary healthcare centers that succeeded in minimizing maternal and infant mortality cases and in low absorbing primary healthcare centers that did not succeed in minimizing maternal and infant mortality cases. Data were collected through in-depth interview to main informants namely the head of primary healthcare centers, and triangulation informants namely maternal and child health coordinator midwives and head of Bandar Lampung public health office. Content analysis was applied in the data analysis. Results of the study showed that in the high absorbing primary healthcare centers that succeeded in minimizing cases: understanding about health operational aid technical guideline was clear; implementation of activities was according to the reports; executors were involved in a plan of action formulation; and there was an evaluation on the activity implementation. In addition, in the success primary healthcare centers, it was found that executors of the activities arranged the completeness of supporting data; therefore, report making was not done only by the management team of primary healthcare center' health operational aid. To be successful in the health operational aid utilization for maternal and child health, application of a right management function in the primary healthcare center is needed. This management function includes planning, implementation and evaluation.*

**Key words:** *utilization study, health operational aid, decrease in maternal and infant mortality rates, public health office.*

### Abstrak

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) telah digunakan untuk implementasi layanan promotif dan preventif. Ini termasuk peningkatan kesehatan ibu dan anak di pusat layanan kesehatan primer di wilayah kerja kantor kesehatan kabupaten Kudus. Namun, angka kematian ibu dan anak di kota Bandar Lampung cenderung meningkat. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pemanfaatan Bantuan Operasional Kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di pusat layanan kesehatan primer di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Ini adalah penelitian *kualitatif*. Studi ini membandingkan pemanfaatan BOK di pusat layanan kesehatan primer dengan daya serap tinggi yang berhasil meminimalkan kasus kematian ibu dan bayi dan pusat layanan kesehatan primer dengan daya serap rendah yang tidak berhasil dalam meminimalkan kasus kematian ibu dan bayi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan utama yaitu kepala pusat layanan kesehatan primer, dan informan triangulasi yaitu bidan koordinator kesehatan ibu dan anak dan kepala kantor kesehatan masyarakat Bandar Lampung. Analisis konten diterapkan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di pusat layanan kesehatan primer dengan penyerapan tinggi yang berhasil meminimalkan kasus: pemahaman tentang pedoman teknis bantuan operasional kesehatan jelas; pelaksanaan kegiatan

sesuai dengan laporan; pelaksana terlibat dalam rencana formulasi aksi; dan ada evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam keberhasilan pusat layanan kesehatan primer, ditemukan bahwa pelaksana kegiatan mengatur kelengkapan data pendukung; oleh karena itu, pembuatan laporan tidak hanya dilakukan oleh tim manajemen dari bantuan operasional kesehatan pusat kesehatan primer. Untuk menjadi sukses dalam pemanfaatan bantuan operasional kesehatan untuk kesehatan ibu dan anak, penerapan fungsi manajemen yang tepat di pusat layanan kesehatan primer diperlukan. Fungsi manajemen ini mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi.

**Kata kunci :** studi pemanfaatan, bantuan operasional kesehatan, penurunan angka kematian ibu dan bayi, dinas kesehatan masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, baik individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggungjawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional. Untuk mencapai hal tersebut diselenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dan dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, kecacatan, dan mencegah penyebaran penyakit (Depkes RI, 2012).

Kementerian Kesehatan melaksanakan terobosan dalam bentuk Reformasi Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Reformasi Pembangunan Kesehatan Masyarakat dilakukan melalui 7 upaya, yaitu *Revitalisasi Primary Health Care* (PCH) dan sistem rujukan serta pemenuhan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), ketersediaan dan distribusi serta mutu obat di seluruh fasilitas kesehatan, ketersediaan dan distribusi SDM kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, Pengembangan Jaminan Kesehatan, Penanganan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK) dan peningkatan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan (DTPK), pelaksanaan reformasi birokrasi, serta World Class Health Care. (Patricia, 2018).

Mulai tahun 2010 Kementerian Kesehatan meluncurkan program BOK. Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) merupakan salahsatu program unggulan Kementerian Kesehatan. BOK sebagai upaya pemerintah untuk membantu daerah dalam mencapai target nasional bidang kesehatan yang menjadi kewenangan wajib daerah. Dana BOK adalah dana APBN Kementerian Kesehatan yang disalurkan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota melalui mekanisme tugas pembantuan. Selain itu diharapkan dengan bantuan ini dapat meningkatkan kualitas manajemen puskesmas, terutama dalam perencanaan tingkat puskesmas dan lokakarya mini puskesmas, meningkatkan upaya untuk menggerakkan potensi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya, dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas dan jaringannya serta poskesdes dan posyandu (Kemenkes RI, 2015).

BOK diarahkan untuk mendekatkan petugas kesehatan kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat melalui mobilisasi kader kesehatan untuk berperan aktif

dalam pembangunan kesehatan. Komitmen Pemerintah untuk membantu daerah terus meningkat. Pada tahun 2017 dana BOK yang dialokasikan untuk Kota Bandar Lampung sebesar ± Rp 12 Milyar (Kemenkes RI, 2016) dan tahun 2018 ditingkatkan menjadi ± Rp 15 Milyar (Kemenkes RI, 2017). Namun demikian, BOK tetap bersifat suplemen, sehingga komitmen pemerintah daerah sangat diharapkan untuk mengalokasikan anggaran kesehatan secara memadai, terutama untuk upaya promotif dan preventif.

Oleh sebab itu, Pemerintah meningkatkan dengan menambahkan biaya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). BOK adalah sebagai dukungan pembiayaan bagi Puskesmas yang ditujukan untuk membantu membiayai berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif di samping kegiatan lainnya seperti jaminan kesehatan dan jaminan persalinan pada masyarakat. Kita menyadari bahwa tidak semua Kabupaten/kota mempunyai kecukupan anggaran atau kepedulian untuk membiayai pembangunan kesehatan, khususnya di Puskesmas. Padahal peran Puskesmas sangat penting, karena menjadi ujung tombak dalam upaya kesehatan di masyarakat, terutama upaya promotif dan preventif. Oleh karena itu, dibentuklah dua fungsi pokok bagi Puskesmas, yaitu upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) (Kemenkes RI, 2012).

Hasil *pra-survey* yang dilakukan pada 16 April 2019 di Dinas Kota Bandar Lampung, Peneliti melihat dokumen untuk nilai angka harapan hidup Kota Bandar Lampung adalah urutan kedua yang memiliki angka harapan hidup yang besar, yaitu 70,75 sedangkan nilai angka harapan hidup Provinsi Lampung 69,94. Untuk Angka Harapan Hidup tertinggi ada di Kota Metro dengan nilai sebesar 71,05. Dan yang paling rendah adalah Kabupaten Pesisir Barat sebesar 62,29. Dilihat dari ini saya dapat disimpulkan bahwa Kota Bandar Lampung termasuk maju.

Sedangkan AKI/AKB di Kota Bandar Lampung ini untuk tahun 2017 diperoleh data AKI sebesar 7 kasus. Sedangkan Kabupaten Pesisir Barat 8 kasus. Seperti yang diketahui bahwa Kota Bandar Lampung lebih maju dan padat penduduk serta kelengkapan fasilitas kesehatannya pun lebih unggul. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Studi Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional (BOK) Terhadap AKI/AKB di Kota Bandar Lampung Tahun 2019”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengumpulan datanya. Data primer diperoleh dari informasi yang didapatkan dari informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data BOK Dinas Kesehatan, POA, dan laporan cakupan AKI/AKB Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif karena dengan adanya pendekatan kualitatif diharapkan dapat memahami situasi sosial secara mendalam dan akan diperoleh suatu informasi tentang pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) terhadap penurunan AKI/AKB di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan april-agustus 2019 dengan jumlah informan kunci 3 orang dan informan triangulasi sebanyak 10 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat kegiatan perencanaan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang mempunyai daya ungkit terhadap program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terutama terhadap penurunan AKI/AKB di Kota Bandar Lampung dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Pengelola dana BOK Dinas Kesehatan, dan Bidan Koordinator Program KIA. Program dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) merupakan program Kementerian Kesehatan yang mulai diluncurkan pada pertengahan tahun 2010 (Kemenkes RI, 2015). Dan mulai aktif digunakan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung pada tahun 2011.

Awal mula proses perencanaan BOK adalah Perencanaan Tingkat Dinas. Kegiatan perencanaan yang dimaksud meliputi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA), *Plan Of Action* (POA) tahunan dan bulanan. Perencanaan dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan seluruh sumber anggaran, baik dari APBD, BOK, maupun sumber anggaran lainnya. Setelah RKA disetujui oleh pemerintah daerah Provinsi, Dinas menyusun POA tahunan pada awal tahun berjalan. POA tahunan dibahas pada rapat rutin yang dilakukan secara berkala untuk menghasilkan POA bulanan. Rencana kegiatan pada POA bulanan disesuaikan dengan kebijakan dari kondisi/permasalahan terkini di Kota Bandar Lampung melalui Puskesmas. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Perencanaan, POA, dan laporan Bagian Kesehatan Keluarga yang mencakup Proram KIA Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung serta wawancara mendalam terhadap Kepala Dinas Kota Bandar Lampung, Pengelola Dana BOK, dan Bidan Koordinator KIA, proses perencanaan sudah memulai tahapan proses yang benar sesuai dengan juknis BOK yang ada dan dengan melibatkan semua sumber dana yang ada, baik dari APBD maupun dari APBN.

Setelah proses perencanaan selesai, Dinas melakukan evaluasi di akhir tahun untuk membuat POA tahunan yang kemudian akan dibahas di rapat rutin bulanan untuk menghasilkan RKA atau POA bulanan Dinas Kesehatan dengan melibatkan Kepala Dinas, Pengelola dana BOK, dan seluruh pemegang program di Dinas dengan koordinasi yang baik diantaranya. Proses perencanaan dan sosialisasi dana BOK dibuat dengan melakukan evaluasi atau rapat tahunan. Sosialisasi ini dibuat agar seluruh staf Dinas Kesehatan mengerti tentang pemanfaatan dana BOK. Dalam rapat tersebut, masing-masing program juga mengumpulkan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan ditahun berikut, setelah itu setiap bulan diadakan rapat bulanan untuk memastikan kegiatan yang benar-benar akan dilakukan pada bulan berikutnya. Dinas sendiri sudah ada penetapan alokasi dana dan telak sesuai dengan juknis yang ada, lalu Pengelola dana BOK membuat rencana kegiatan tadi ke dalam POA tahunan.

Kendala dalam pengelolaan dana BOK ini yaitu terkadang ada keterlambatan dalam pencairan dana BOK dari Pusat dan penerimaan dana dengan waktu yang tidak menentu sehingga pelaksanaan program tidak sesuai dengan POA Program kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan masalah lainnya yang terjadi adalah di akhir tahun, yaitu kegiatan yang belum terlaksana dan yang diajukan harus dilakukan pencairan dana juga sehingga semua terburu-buru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Indrayani (2017) yang menyatakan bahwa upaya kesehatan merupakan kegiatan dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan pelayanan. Misalnya

untuk kegiatan ke Posyandu, Poskesdes, rapat koordinasi dengan lintas sector, kader, penyuluhan kesehatan, studi banding antar dinas kesehatan serta kegiatan untuk pengelolaan administrasi BOK.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa Di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung diketahui bahwa untuk kegiatan upaya kesehatan sudah direncanakan di dalam POA dan sudah rutin terlaksana. Terkait hasil *crosscheck* informan yang telah dilakukan untuk penggunaan dana BOK pada kegiatan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung didapatkan bahwa di Puskesmas itu sumber dananya adalah dana BOK baik itu penyuluhan, kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Serta Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung juga pasti melakukan evaluasi di akhir tahun dan untuk membuat POA tahunan yang akan dibahas di rapat rutin bersama dengan Kepala Dinas, Pengelola Dana BOK dan seluruh pemegang program.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, secara keseluruhan program pembiayaan dana BOK untuk kegiatan KIA khususnya Penurunan AKI/AKB sudah dilaksanakan secara rutin namun belum maksimal. Namun tetap ada kendala maupun hambatan yang dirasa mengganggu seperti keterlambatan pencairan, serta keterbatasan dana yang telah dianggarkan sehingga menyebabkan pelaksanaan kegiatan masih belum maksimal.

Keterlambatan pencairan dana BOK ini diengaruhi oleh dua factor yaitu : keterlambatan alokasi dari pemerintah pusat, dan kapasitas dari sumber daya manusianya untuk membuat Plan Of Action (POA). Itulah kenyataan yang ada di lapangan bahwa Biaya Operasional Kesehatan untuk perencanaan menggunakan dana BOK, namun dikarenakan ada keterlambatan dalam pencairan sehingga mengakibatkan pengelola mengharuskan menggunakan dana kas dari Dinas, pengelola menggunakan dana Dinas untuk membiayai operasional untuk pelaksanaan perencanaan tingkat dinas karena keterlambatan pencairan dana BOK tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan kegiatan perencanaan tersebut.

Padahal diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tidak termasuk dalam daerah terpencil malah seperti yang diketahui Kota Bandar Lampung adalah ibukotanya Provinsi Lampung, dapat diakses jelas dengan sangat mudah lancar tanpa hambatan. Namun memang ada system klaim saat pencairan, yaitu nanti setelah kegiatan dilaksanakan kemudian dibuat laporan pertanggung jawaban untuk pencairan tersebut. Biasanya itu untuk kegiatan yang telah lewat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan perencanaan, pengawasan, pelaporan serta pengevaluasian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung adalah Kepala Dinas melakukan evaluasi dan pengawasan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, pengawasan tersebut dalam bentuk pelaporan setiap kegiatan yang akan dibahas saat rapat rutin atau rapat setelah kegiatan terlaksana.

Untuk AKI di Kota Bandar Lampung tercatat tahun 2017 ada 7 kasus. Penyebab langsung kematian ibu maternal terjadi karena eklamsi, perdarahan, infeksi, hipertensi dan sebab lain diantaranya (jantung, emboli air ketuban). Bila dilihat dari kelompok umur ibu, kematian terjadi pada ibu kelompok umur 20-34 tahun (5 kasus), usia >35 tahun sebanyak 2 kasus. Faktor penyebab kematian ibu maternal secara umum adalah terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat membawa dan terlambat mendapat

pelayanan kesehatan, masih rendahnya status gizi ibu terutama ibu hamil, terbatasnya sarana pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar, Poskeskel dan lain lain. hal ini dikarenakan pola penanganan kasus kegawatdaruratan ditekankan pada pencegahan perdarahan baik pada saat kehamilan sampai melahirkan yaitu dengan pelatihan-pelatihan yang mengacu pada penanganan perdarahan baik pra maupun pasca persalinan seperti APN, kegawatdaruratan *obstetric neonatal*.

Sementara untuk pemeriksaan kehamilan dengan standar 7T dan deteksi dini risiko tinggi kehamilan kemungkinan sering diabaikan di fasilitas pelayanan dasar, sementara kejadian eklamsi baik selama kehamilan maupun melahirkan dapat dideteksi dengan pemeriksaan ANC *standard* an deteksi risiko tinggi selama kehamilan karena kenaikan tekanan darah biasanya dimulai pada saat kehamilan menginjak pada tri wulan ke II. Untuk AKB meliputi kematian neonatal 135 kasus dan kematian bayi 34 kasus. Data jumlah kelahiran hidup pada tahun 2017 sebanyak 20.427 bayi. Melihat target nasional sebanyak 23 per 1000 KH, maka kematian bayi yang tercatat di Bandar Lampung 169 per 20.427 KH (0,0082) masih jauh di bawah angka nasional (0,023).

Beberapa penelitian diperoleh bahwa faktor - faktor yang turut mempengaruhi kematian bayi adalah masih rendahnya status gizi ibu hamil, masih rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, buruknya kondisi kesehatan lingkungan, seperti rendahnya cakupan air bersih dan sanitasi serta kondisi perumahan yang tidak sehat, belum optimalnya pemanfaatan Posyandu di samping determinan sosial budaya lainnya. Walaupun demikian masih diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi guna lebih menekan angka kematian bayi melalui berbagai kegiatan baik promotif, preventif maupun kuratif, dan meningkatkan peran serta masyarakat serta lintas sektor tentunya

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemanfaatan dana BOK Terhadap Penurunan AKI/AKB di Kota Bandar Lampung Tahun 2019, yaitu :

- a. Terdapat pengaruh dalam pemanfaatan dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) terhadap penurunan AKI/AKB di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa alokasi dana BOK ini ada pengaruhnya terhadap pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, khususnya terhadap penurunan AKI/AKB namun tetap ada kendala dalam pendapatan dana BOK sendiri yang sering terhambat dan belum maksimal.
- b. Manfaat dana BOK adalah untuk menekan angka kesakitan dan kematian di Kota Bandar Lampung dengan memanfaatkan dana BOK untuk kegiatan promotif dan preventif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Aprina dkk. 2015. *Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Operasional Kesehatan Dalam Cakupan Program KIA Di Puskesmas Rawat Inap Koya Barat Kota Jayapura*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jayapura.
- Aridewi, Andini dkk. 2013. *Analisis Pemanfaatan BOK Dalam Upaya Peningkatan KIA di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Semarang, Jawa Tengah.

- Ellis, Sepianessi dkk. 2014. *Analisis Pengelolaan Program BOK Di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Ismaniar, Hetty. 2015. *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Deepublish..
- Kemenkes RI. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2017*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2017. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2018*. Jakarta.
- Potoh, Idham. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Siti, Indrayani dkk. 2017. *Studi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Di Puskesmas Mokoau Kota Kendari Tahun 2017*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Kendari.
- Siti, Nurul dkk. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Dana BOK Dengan Peningkatan Cakupan Kunjungan Antenatal K4 Di Puskesmas Kota Karang Tahun 2014-2016*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen tentang Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: CV Alfabeta.